

Pencegahan Penyebaran Covid-19
(Penggunaan Masker Yang Benar)

Martha Suri, Vevi Suryenti Putri, Fety Septia Feronika

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Rampan Karies
Melalui Penyuluhan Di Banda Aceh

Elfi Zahara, Andriani, Intan Liana

Edukasi Metode Tell Show Do pada Ibu ABK dalam Perawatan Gigi dan Mulut Anak
di SLB Harapan Mulia Kota Jambi Tahun 2019

Ervon Veriza, Rosmawati

Edukasi Pemanfaatan Tanaman Lidah Buaya sebagai Obat Penyakit Diabetes Melitus
pada Warga Dusun Pangeran Nato, Desa Penyengat Olak, Kabupaten Muaro Jambi
Tahun 2019

Agusriani, Haflin, Halimatussa'diyah

Peningkatan Pengetahuan tentang Physical Distancing
dalam Pencegahan Penularan Covid-19
pada Anak-Anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi

Pahrur Razi, Ary Irfan

Upaya Peningkatan Kepatuhan Lansia dalam Menjalankan Protokol Kesehatan
dengan Pembagian Masker dan Penyuluhan Kesehatan di Asrama Polisi Pingit

Endang Tri Sulistyowati , Pritta Yunitasari , Hernawan Isnugroho

EDITORIAL

Jurnal Binakes merupakan jurnal khusus kesehatan dan pengabdian masyarakat yang diterbitkan oleh Poltekkes Kemenkes Jambi mulai tahun 2020. Jurnal ini akan diterbitkan sebanyak 2 kali setahun yaitu bulan Juni dan bulan Desember. Jurnal Binakes menggunakan *Open Journal System (OJS)* sebagai media komunikasi bagi redaksi, penulis, editor serta reviewer yang dapat diakses melalui laman <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes>

Jurnal Binakes memberikan wadah bagi dosen maupun praktisi kesehatan yang akan mempublikasikan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan kesehatan. Terimakasih kepada penulis yang sudah mengirimkan naskah ke redaksi.

Dewan Redaksi

Penanggung jawab : Rusmimpong, S.Pd., M.Kes

Penyunting : drg Naning Nur Handayatun, MKes

Dr. Solha Elrifda M.Kes.

Nuraidah, S.Pd., M.Kes

drg Karin Tika Fitria M.Bio Med

Reviewer

Prof. Dr. rer. nat. Muhaimin, S.Pd., M.Si. (UNJA)

Dr. AgusWijanarko, S.SiT, M.Kes. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)

Dr. Suparman, SKM, MSc (Poltekkes Kemenkes Bandung)

IkaSetyaPurwanti. SKM. M.Epid (Stikes Wira Medika)

Noor Rochmah, IA TP S.Kep, Ners. M.Kep (Unv. Harapan Bangsa)

Anggia Riske Wijayanti S.Kep, Ns.M, Kep I (Univ. Nusa Nipa)

Nurwinda Saputri, S.ST., M.Keb (UMY Pringsewu)

Sekretaris Redaksi : Pahrur Razi, SKM, MKM

Witi Karwiti, MPH.

Tata Usaha dan IT : Warsono, S.Kom.

Suhermanto MSc.

Vevi Erika Trisna, MSi.

Egy Suganda Putra, MGz,

Alamat Redaksi:

Poltekkes Jambi, JL H Agus Salim No 09 Kota Baru Jambi, 0741-445450

journal@poltekkesjambi.ac.id

DAFTAR ISI

Editorial.....	i
Daftar Isi	ii
Ketentuan Penulisan Jurnal Ilmiah	iii
1. Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Penggunaan Masker yang Benar).....	39
Martha Suri, Vevi Suryenti Putri, Fety Septia Feronika	
2. Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Rampan Karies Melalui Penyuluhan Di Banda Aceh	47
Elfi Zahara, Andriani, Intan Liana	
3. Edukasi Metode Tell Show Do pada Ibu ABK dalam Perawatan Gigi dan Mulut Anak	54
di SLB Harapan Mulia Kota Jambi Tahun 2019	
Ervon Veriza, Rosmawati	
4. Edukasi Pemanfaatan Tanaman Lidah Buaya sebagai Obat Penyakit Diabetes Melitus.....	58
pada Warga Dusun Pangeran Nato, Desa Penyengat Olak, Kabupaten Muaro Jambi	
Tahun 2019	
Agusriani, Haflin, Halimatussa'diyah	
5. Peningkatan Pengetahuan tentang Physical Distancing	63
dalam Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak-Anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi	
Pahrur Razi, Ary Irfan	
6. Upaya Peningkatan Kepatuhan Lansia dalam Menjalankan Protokol Kesehatan.....	69
dengan Pembagian Masker dan Penyuluhan Kesehatan di Asrama Polisi Pingit	
Endang Tri Sulistyowati , Pritta Yunitasari , Hernawan Isnugroho	

KETENTUAN NASKAH JURNAL BINAKES

Judul Ditulis dengan Font **Garamond** 16pt (Max 12 Kata: Bahasa Indonesia)

Penulis pertama¹, Penulis kedua², Penulis ketiga³

^{1,2,3}Institution/affiliation

³Program D3 Keperawatan Gigi, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

*e-mail: xxxx@xxxx.xxx¹, xxxx@xxxx.xxx², xxxx@xxxx.xxx³

ABSTRAK ← Garamond, Bold, 10 pt

Abstrak Maksimal 150 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Garamond 10 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah pengabdian masyarakat yang dilakukan/diteliti. Abstrak meliputi **alasan pemilihan topik atau pentingnya topik pengabdian masyarakat, metode pengabdian dan ringkasan hasil**. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.

Kata kunci: 3-6 kata kunci

ABSTRACT ← Garamond, Bold, 10 pt

Abstract maximum of 150 in English words printed in italics with Garamond 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.

Keywords: 3-6 keywords

PENDAHULUAN ← Garamond, Bold, 11 pt

Konten naskah pada bagian Pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis mengemukakan analisa situasi secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambaran kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Potensi responden juga perlu dipaparkan. Penulis diminta merumuskan masalah dan tujuan secara konkrit dan jelas pada bagian ini.

Kajian literatur yang dikemukakan adalah yang menunjang konsep pengabdian. Penulis diminta menyajikan kajian literatur primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain perlu dikemukakan juga. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

METODE ← Garamond, Bold, 11 pt

Pada bagian metode penerapan, diuraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Pada bagian ini diuraikan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perlu dijelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Cara pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dijelaskan secara terinci dapat juga disajikan dalam diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN ← Garamond, Bold, 11 pt

Hasil dan pembahasan tidak dipisah dalam sub bab, sehingga penyajian hasil diikuti pembahasan yang didukung oleh teori yang relevan. Pembahasan juga dapat membandingkan dengan hasil penelitian atau kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti/pengabdian terdahulu ditempat lain yang telah dipublikasi.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam pengetahuan, sikap, perilaku maupun status kesehatan. Pada bagian hasil diuraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil kegiatan dapat disajikan dalam table ataupun gambar yang menjelaskan keadaan sebelum dan sesudah kegiatan. Jika memungkinkan juga perlu dilakukan uji statistic yang relevan. Hasil juga dapat disajikan dalam bentuk maupun *prototype product* maupun dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan.

Tabel dan Gambar ← Garamond, Bold, 11 pt

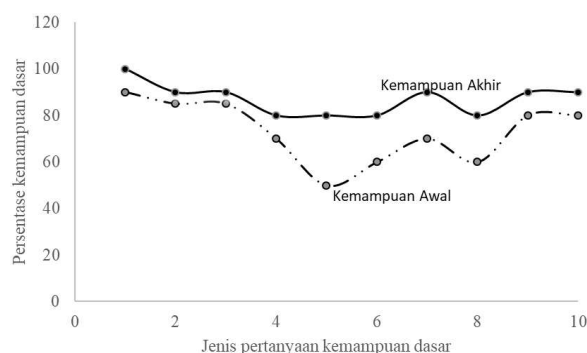
Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Tabel dan gambardiletakkan sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomor urut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Tabel 1. Judul tabel

Heading	Heading	Heading	Heading
Data			
Data			
Data			

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik. Gambar tidak berdiri sendiri dan harus merupakan bagian yang relevan dari naskah. Perlu diperhatikan bahwa gambar dokumentasi merupakan proses kegiatan.

Jurnal versi cetak dicetak dengan warna hitam putih, penulis sebaiknya menyesuaikan gambar dengan kondisi tersebut. Contoh peletakan serta penamaan gambar seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil test pengetahuan pelatihan kader kesehatan yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf ataupun poin-poin sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Untuk kualitas artikel yang baik untuk diterbitkan, editor mengharuskan penulis untuk menggunakan referensi primer (jurnal) dengan komposisi minimal 80% dibanding referensi lain pada daftar pustaka. Penulis diminta untuk menggunakan referensi yang mutakhir yang dipublikasikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir. Jurnal ini tidak menggunakan *footnote* pada badan naskah, segala sumber pustaka mengikuti aturan penulisan pengutipan dan Daftar Pustaka. Jumlah rujukan minimal 10.

Format pengutipan dalam naskah dan tampilan daftar pustaka pada Jurnal Binakes (Jurnal Pengabdian Kesehatan) mengikuti style Harvard. Semua kutipan dalam teks harus dimasukkan dalam referensi, dan semua referensi harus disebutkan dalam teks.

Pengutipan pada naskah (*in-text citation*) harus sesuai dengan yang tertera pada Daftar Pustaka. Pengutipan ini diikuti oleh atau mengakhiri kalimat atau frasa yang dikutip dari sumbernya. Pada naskah, mengutip dengan cara mencantumkan nama akhir penulis dan tahun. Sebaiknya menggunakan kutipan standar yaitu Mendeley.

PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (PENGUNAAN MASKER YANG BENAR)

Martha Suri¹, Vevi Suryenti Putri¹, Fety Septia Feronika¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Baiturrahim, Jambi, Indonesia

KONTAK PENULIS

martasuri85@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.399>

Kata Kunci:

covid-19; pentingnya penggunaan masker

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19. Pentingnya penggunaan masker yang benar masih kurang difahami oleh masyarakat dalam pencegahan penyakit dimana potensi penularan Covid-19 jika antara penderita dan yang sehat memakai masker hanya 1,5%.

Metode: Memberikan edukasi kepada warga RT.15 Kelurahan Simpang III Sipin dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi tentang cara penggunaan masker yang benar.

Hasil: 15 orang (100%) warga mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran menggunakan masker sebagai pencegahan terhadap corona virus-19.

Kesimpulan: Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada warga RT 15 Kelurahan Simpang Tiga Sipin warga mau menggunakan masker sebagai pencegahan terhadap corona virus-19.

ABSTRACT

Background: The use of masks is one of the preventive measures that can limit the spread of certain respiratory diseases caused by viruses, including COVID-19. The importance of the correct use of masks is still poorly understood by the public in disease prevention where the potential for Covid-19 transmission if between sufferers and healthy people wear masks is only 1.5%.

Methods: Provide education to residents of RT.15 Simpang III Sipin Village with lecture, question and answer methods and demonstrations on how to use masks correctly.

Result: 15 respondents (100%) of residents experienced increased knowledge and awareness of using masks as a prevention against the corona virus-19.

Conclusion: After health education was carried out for residents of RT 15 Simpang Tiga Sipin Village, residents wanted to use masks as a precaution against the corona virus-19.

Keywords:

covid-19; the importants of using mask

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk kesehatan dan kesejahteraan yang baik (Kemenkes, 2018). Maraknya kasus Covid-19 semenjak awal 2020 membuat pemerintah lebih fokus dalam peningkatan status kesehatan masyarakat.

Coronavirus dikenal merupakan kelompok virus yang dapat menginfeksi manusia dan hewan. Penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu biasa hingga penyakit yang dapat menimbulkan kematian seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) ditemukan pada manusia. Kemunculan Coronavirus jenis baru yang diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-COV2) dapat mengakibatkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19), ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa di Wuhan Cina, pada Desember 2019 (kemenkes RI 2020).

Pada tahun 2020 menunjukkan bahwa total kasus COVID-19 di dunia pertanggal 14 Juli 2020 tercatat 12.880.565 kasus terkonfirmasi positif dengan 568.573 kematian (<https://who.int>). Salah satu negara yang terkena virus COVID-19 adalah Indonesia dan telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Total kasus terkonfirmasi positif di Indonesia per tanggal 14 Juli 2020 menjadi 78.572 kasus dengan 3.710 meninggal (4,7% dari kasus terkonfirmasi) dan 37.636 sembuh (47,9% dari kasus terkonfirmasi (<https://covid19.go.id>)).

Infeksi virus corona (COVID-19) secara resmi dinyatakan sebagai pandemi global oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) tak terkecuali di Indonesia. Semenjak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, banyak daerah-daerah yang terkena dampaknya. Bukan hanya dari segi kesehatan saja yang terkena dampak, melainkan juga segi pendidikan, sosial budaya, dan perekonomian. Kasus positif corona dan angka kematian yang terus meningkat

menunjukkan bahwa pandemi masih terus berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian Puspa Ningrum, Husni Mubarak, Tyagita Widya Sari, dan Husnah yang berjudul "Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19" (2020) menunjukkan hasil bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menggunakan masker dimasa pandemi COVID-19. Sehingga untuk selanjutnya kualitas kehidupan masyarakat akan meningkat.

Penelitian Seri Asnawati Munthe, Jasmen Manurung, dan Lia Rosa Veronika Sinaga yang berjudul "Penyuluhan dan sosialisasi masker di desa sifahandro kecamatan sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah mewabahnya covid-19" (2020) menunjukkan hasil dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi Penggunaan Masker, Masyarakat desa Sifahandro termotivasi untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang sekitar guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemic covid-19 ini dimana di desa tersebut ditemukan banyak jumlah OTD/ODP.

Penelitian Rinawati Sembiring dan Dewi Ervina Suryani yang berjudul "Sosialisasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi dengan pembagian masker kesehatan para pedagang dan pengunjung pasar tradisional pajak sore padang bulan" (2020) menunjukkan hasil sebagian besar dari pengunjung pasar tidak mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat bekerja mencari nafkah di pasar. Dengan berbagai alasan, salah satunya ketinggalan di rumah.

Transmisi penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak dengan droplet tersebut. Percikan terjadi Ketika penderita batuk atau bersin. Risiko terpapar percikan saluran pernapasan yang infeksius dapat terjadi pada setiap orang yang berada dalam radius 1 m dengan orang yang

menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Rentang waktu inkubasi virus Corona adalah 5-6 hari, dengan catatan periode inkusibasi setiap orang berbeda dengan rentang waktu satu hingga 14 hari daari infeksi. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada bagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas dan hasil rontgen menunjukkan infiltrate pneumonia luas di kedua paru (Putra. dkk, 2020).

Lingkungan sekitar terdekat dari orang yang terinfeksi dapat pula sebagai sumber penularan (penularan kontak) jika jatuh ke permukaan benda dan disentuh oleh orang lain; oleh karena itu, WHO baru-baru ini merangkum laporan-laporan transmisi virus COVID-19 dan memberikan gambaran singkat bukti-bukti yang ada tentang penularan dari orang-orang bergejala (simtomatik), yang belum menunjukkan gejala (prasimtomatik), dan tidak bergejala (asimtomatik)a yang terinfeksi COVID-19 (informasi lengkap tersedia dalam WHO COVID-19).

Saat bersin atau batuk, penularan COVID-19 melalui droplet sangat cepat. Sehingga memakai masker saat keluar rumah untuk mengurangi penularan sangat penting sekali. Menggunakan masker adalah cara yang efektif guna menahan droplet tersebut agar tidak menyebar. Risiko penularan COVID-19 bisa dikurangi dengan cara memakai masker.

Masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat- zat kimia yang digunakan(UU PMK No. 152 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan).

Menurut gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 2020 masker medis berarti masker bedah atau prosedur yang pipih atau terlipat (sebagian ada yang berbentuk seperti mangkuk) masker ini dipasang ke kepala dengan tali. Masker ini diuji sesuai serangkaian metode uji standar (ASTMF2100, EN 14683, atau yang setara) yang bertujuan menyeimbangkan

tingkat penyaringan (filtrasi) yang tinggi, fasilitasi pernapasan penggunaanya, dan bisa juga tingkat kedap cairan (resistensi penetrasi cairan).

Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) gencar digalakkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dari Pemerintah. Gerakan 3 M tersebut meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sebagai salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan covid-19 di Indonesia. Memakai masker kain saat berada di tempat umum menjadi salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat.

Membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19 dilakukan dengan penggunaan masker, namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan yang memadai, dan harus dilakukan juga langkah-langkah lain. Kepatuhan maksimal dalam menjaga kebersihan tangan dan langkah-langkah lainnya sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dari orang ke orang. WHO telah menyusun panduan strategi-strategi untuk perawatan di rumah (home care) dan di tempat pelayanan kesehatan yang dapat digunakan saat diduga COVID-19.

Masa inkubasi rata-rata COVID-19, berkisar dari mulai terpapar virus sampai adanya (onset) gejala, yaitu 5-6 hari, tetapi masa inkubasi ini bisa mencapai 14 hari. Jangka waktu ini juga disebut sebagai masa “prasimtomatik”, dan penderita yang mengalami masa prasimtomatik ini dapat menjadi sumber transmisi penularan ke orang lain.

Saat batuk dan bersin, dihindari untuk menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan). Sebaiknya menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Hal ini disebabkan karena tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi. Masker dipakai

dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika seseorang sakit atau saat sedang keluar rumah. Tisu dan masker harus segera dibuang ke tempat sampah dengan benar setelah digunakan, dilanjutkan dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Dengan membatasi diri keluar rumah, menghindari kontak dengan orang lain dan menjaga jarak, dapat membantu dalam pencegahan penularan. Saat merasa kurang sehat, terutama jika merasa demam, batuk dan sulit bernapas penting untuk menghindari bepergian ke luar(kemenkes RI,2020).

Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker penting dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang turun langsung berinteraksi ke masyarakat dengan tetap menerapkan protokol COVID-19. Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya mengatasi permasalahan pencegahan penularan dan menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19. Dalam kegiatan sosialisasi dan pemberian masker gratis ini diharapkan masyarakat selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 15 Kelurahan Simpang 3 sipin Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dengan jumlah 47 KK dan jumlah penduduk 166 jiwa. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan pada tanggal 23 – 24 November 2020 didapatkan beberapa masalah seperti 60% dari warga tidak memakai masker, 90% warga yang tidak menjaga jarak saat berkumpul. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata warga tidak mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan masker guna untuk pencegahan penularan covid-19 maka perlu diadakan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan masker untuk merubah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (pentingnya penggunaan masker yang benar) dilakukan selama 50 menit dengan metode : Ceramah, yaitu menjelaskan pengertian Covid-19, penularan Covid-19, gejala Covid-19, pencegahan Covid-19, pengertian masker, cara penggunaan masker, manfaat penggunaan masker. Demonstrasi tentang cara penggunaan masker yang benar (cara memasang dan melepaskan). Tanya Jawab dilakukan sebagai bentuk respon warga dan tahap evaluasi dalam pengebadian masyarakat. Media yang digunakan dalam kegiatan ini leaflet dan Power Point Teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pedataan warga yang telah di analisis untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat di RT 15 Kelurahan Simpang Tiga Sipin disepakati untuk memberikan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang penggunaan masker yang benar.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada warga RT 15 Kelurahan Simpang Tiga Sipin didapatkan hasil dari 15 orang (100%) warga mau menggunakan masker sebagai pencegahan terhadap corona virus-19.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendidikan kesehatan seluruh peserta dapat termotivasi untuk selalu menggunakan masker dengan cara yang benar. Tidak ada hambatan yang berarti dalam kegiatan ini, semua proses kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana.

Masa inkubasi COVID-19 memerlukan rata-rata 5-6 hari, hingga 14 hari. Risiko penularan tertinggi terjadi pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada secret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat

menularkan sampai dengan 48 jam sebelum gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah gejala. Sebuah studi melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik). Meskipun risiko penularan sangat rendah, masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan (Anies, 2020). Untuk pencegahan penularan diperlukan protocol kesehatan salah satunya penggunaan masker.

Tingkat risiko penularan dibagi menjadi 4 tingkatan. Pertama, apabila seseorang yang membawa virus (orang tanpa gejala) tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularannya mencapai 100%. Kedua, orang yang sakit pakai masker, sementara kelompok rentan tidak pakai masker maka potensi penularannya mencapai 70%. Ketiga, orang sakit pakai masker, sementara orang sehat tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5%. Keempat, jika keduanya pakai masker, maka potensi penularannya hanya 1,5% (<http://sehatnegeriku.kemendes.go.id>).

Berdasarkan hasil penelitian Puspa Ningrum, Husni Mubarak, Tyagita Widya Sari, dan Husnah yang berjudul "Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus COVID-19" (2020) menunjukkan hasil bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menggunakan masker dimasa pandemi COVID-19. Sehingga untuk selanjutnya kualitas kehidupan masyarakat akan meningkat.

Penelitian Seri Asnawati Munthe, Jasmen Manurung, dan Lia Rosa Veronika Sinaga yang berjudul "Penyuluhan dan sosialisasi masker di desa sifahandro kecamatan sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di tengah mewabahnya covid-19" (2020) menunjukkan hasil dilaksanakannya kegiatan Sosialisasi

Penggunaan Masker, Masyarakat desa Sifahandro termotivasi untuk menggunakan masker saat keluar rumah dan berinteraksi dengan orang sekitar guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemic covid-19 ini dimana di desa tersebut ditemukan banyak jumlah OTD/ODP.

Sedangkan Rinawati Sembiring dan Dewi Ervina Suryani yang berjudul "Sosialisasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi dengan pembagian masker kesehatan para pedagang dan pengunjung pasar tradisional pajak sore padang bulan" (2020) menunjukkan hasil sebagian besar dari pengunjung pasar tidak mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker saat bekerja mencari nafkah di pasar. Dengan berbagai alasan, salah satunya ketinggalan di rumah.

Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus COVID-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Setiap orang yang berada dalam kontak erat (dalam radius 1 m) dengan orang yang menunjukkan gejala-gejala gangguan pernapasan (batuk, bersin) berisiko terpapar percikan saluran pernapasan yang kemungkinan dapat menyebabkan infeksi (infeksius).

Seperti yang kita ketahui bahwa penularan COVID-19 sangat cepat penularannya melalui droplet baik saat bersin atau batuk. Untuk itu sangat diwajibkan memakai masker saat keluar rumah untuk mengurangi penularan. Menggunakan masker adalah cara yang efektif guna menahan droplet tersebut agar tidak menyebar. Risiko penularan COVID-19 bisa dikurangi dengan cara 5 memakai masker. Tingkat risiko penularan dibagi menjadi 4 tingkatan. Pertama, apabila seseorang yang membawa virus (orang tanpa gejala) tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularannya mencapai 100%. Kedua, orang yang sakit pakai masker, sementara kelompok rentan tidak pakai masker maka potensi penularannya mencapai 70%. Ketiga, orang sakit pakai masker, sementara orang sehat

tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5%. Keempat, jika keduanya pakai masker, maka potensi penularannya hanya 1,5% (<http://sehatnegeriku.kemendes.go.id>).

Menurut UU PMK No. 152 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Kesehatan, masker atau alat pelindung pernafasan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi pernafasan dari mikrobakterium dan virus yang ada di udara, dan zat-zat kimia yang digunakan. Menurut gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 2020 masker medis berarti masker bedah atau prosedur yang pipih atau terlipat (sebagian ada yang berbentuk seperti mangkuk) masker ini dipasang ke kepala dengan tali. Masker ini diuji sesuai serangkaian metode uji standar (ASTM F2100, EN 14683, atau yang setara) yang bertujuan menyeimbangkan tingkat penyaringan (filtrasi) yang tinggi, fasilitasi pernafasan penggunaannya, dan bisa juga tingkat kedap cairan (resistensi penetrasi cairan).

Gerakan 3 M tersebut yang meliputi memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak merupakan salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penularan covid-19 di Indonesia. Pemerintah gencar menyosialisasikan Gerakan 3 M di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Salah satu gerakan yang kini menjadi fokus pemerintah dan gencar disosialisasikan kepada masyarakat yakni gerakan memakai masker kain saat berada di tempat umum (Tandra, H. 2020).

Ketika batuk dan bersin, hidung dan mulut harus ditutup dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan). Menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah) harus dihindari karena tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita. Sehingga tangan harus dicuci dengan 9 langkah mencuci tangan yang baik yaitu dengan air mengalir dan menggunakan sabun (Putri, dkk., 2020)

Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit

atau saat sedang keluar rumah. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda. Tetap dirumah, hindari kontak dengan orang lain dan bepergian ke tempat umum. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk dan sulit bernapas (kemendes RI, 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Para pengambil keputusan penggunaan masker disarankan mempertimbangkan tujuan penggunaan masker adalah dasar dan alasan penggunaan masker harus jelas – apakah masker digunakan sebagai pengendalian sumber infeksi (digunakan oleh orang yang terinfeksi) atau pencegahan COVID-19 (digunakan oleh orang sehat). Risiko paparan terhadap virus COVID-19 dalam konteks setempat: – Populasi: situasi epidemiologi tentang bagaimana virus bersirkulasi (misal, kluster kasus atau penularan di masyarakat), serta kapasitas surveilans dan pemeriksaan setempat (misal, pelacakan kontak dan tindak lanjut, kemampuan melakukan pemeriksaan). – Individu: bekerja dengan berkontak erat dengan masyarakat (misal, kader kesehatan, kasir).

Kerentanan orang/populasi untuk terkena penyakit atau berisiko lebih tinggi meninggal, misal, orang-orang dengan penyakit lainnya (komorbid), seperti penyakit jantung (kardiovaskular) atau diabetes mellitus, dan kelompok lanjut usia.

Kehidupan di populasi yang berkaitan dengan kepadatan penduduk, seberapa jauh prinsip jarak fisik dijaga dapat dilakukan (misal, di bus yang penuh), dan risiko penyebaran cepat (pada tempat yang tertutup, pemukiman yang kumuh, asrama/tempat mirip asrama) (Anwar, 2020).

Resiko tidak menggunakan masker yaitu kontaminasi oleh diri sendiri dapat terjadi melalui sentuhan dan penggunaan kembali masker yang terkontaminasi, kemungkinan kesulitan bernapas, tergantung jenis masker yang digunakan, rasa aman yang semu, yang menimbulkan kemungkinan penurunan kepatuhan dalam menjalankan langkah-langkah pencegahan lain seperti menjaga jarak fisik dan membersihkan tangan, pengalihan ketersediaan masker serta kurangnya masker bagi tenaga kesehatan yang disebabkan, pengalihan sumber daya dari langkah-langkah kesehatan bersama yang efektif, seperti menjaga kebersihan tangan.

Cara menggunakan masker untuk setiap jenis masker, penggunaan dan pembuangan yang tepat sangat penting untuk memastikan efektivitas maksimal dan untuk menghindari peningkatan penularan. WHO menawarkan panduan berikut mengenai penggunaan masker secara tepat, yang diambil dari praktik-praktik terbaik di tempat pelayanan kesehatan yaitu bersihkan tangan sebelum mengenakan masker, tempatkan masker dengan hati-hati dan pastikan masker menutupi mulut dan hidung, sesuaikan dengan batang hidung, dan tali dengan erat untuk meminimalisasi jarak bukaan antara wajah dan masker, hindari menyentuh masker saat mengenakan masker, lepas masker dengan teknik yang sesuai: jangan menyentuh bagian depan masker melainkan lepas ikatan masker dari belakang, setelah melepas masker atau setelah masker bekas tidak sengaja tersentuh, bersihkan tangan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau sabun dan air jika tangan terlihat kotor, ganti masker segera setelah masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering, buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang masker setelah masker dilepas.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang turun langsung berinteraksi ke masyarakat dengan tetap menerapkan protokol COVID-19, dilaksanakanlah sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan masker. Pengabdian masyarakat ini dimaksudkan sebagai upaya mengatasi permasalahan diatas dan menambah pengetahuan masyarakat tentang

pentingnya menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19. Dalam kegiatan sosialisasi dan pemberian masker gratis ini diharapkan masyarakat selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19, yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, dan sering mencuci tangan menggunakan sabun.

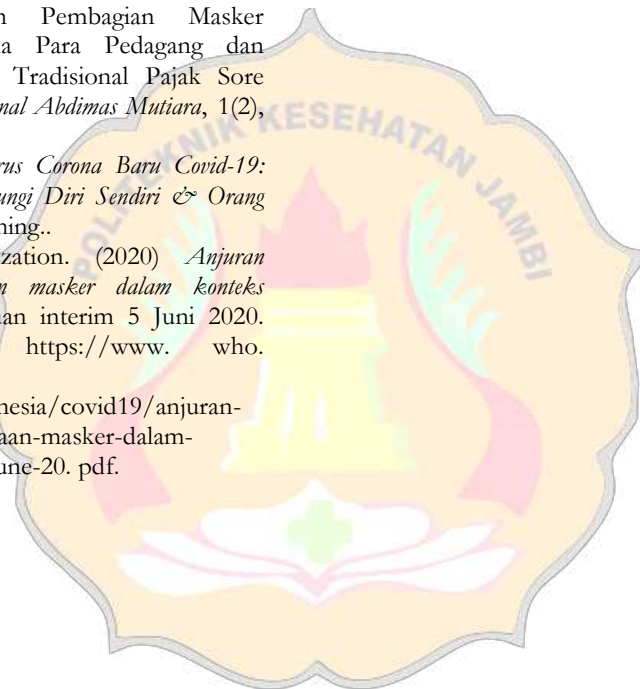
KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka masyarakat termotivasi untuk menggunakan masker yang benar dalam mentaati protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid 19. Terjadi peningkatan pengetahuan warga 100 % tentang cara penggunaan masker yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020) *Ketabui: Adaptasi Kebiasaan Bari*.
<https://covid19.go.id> (diakses 15 Maret 2021)
- Anies. (2020) *Covid-19: Seluk Beluk Corona Virus*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Anwar, D, dkk. (2020) *Penanganan Coronavirus (Covid-19) Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Burhan, Erlina, dkk. (2020) *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Perkembangan Situasi Novel Coronavirus (Covid-19)*. <http://covid19.kemkes.go.id> Diakses (15 Maret 2021).
- Kementrian Kesehatan RI (2020) *Covid 19*. Jakarta : Kemenkes RI Diakses 26 November 2020
- Munthe, S. A., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2020) 'Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19', *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 115-123.
- Ningrum, P., Mubarak, H., Sari, T. W., & Husnah, H. (2020) 'Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19', *Jurnal Abdidas*, 1(5), 430-435.

- Notoatmodjo, Soekidjo (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putra, Y. I. W., & Manalu, N. V. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8(4), 366-373.
- Putri, Vevi S, Kartini, Furqani (2020) Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar). *Binakes*; 1(1)
- Rokom (2021) *Kemenkes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai*.
<http://sehatnegeriku.kemendes.go.id>
(diakses 15 Maret 2021)
- Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020) 'Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Dengan Pembagian Masker Kesehatan Kepada Para Pedagang dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan', *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 124-130.
- Tandra, H. (2021). *Virus Corona Baru Covid-19: Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain*. Rapha Publishing..
- World Health Organization. (2020) *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*. Panduan interim 5 Juni 2020. Diunduh dari: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf>.



PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN RAMPAN KARIES MELALUI PENYULUHAN DI BANDA ACEH

Elfi Zahara¹, Andriani², Intan Liana³

^{1,2,3}Program D4 Keperawatan Gigi, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

KONTAK PENULIS

elfizahara98@gmail.com¹
andriani.muslimyes@gmail.com²
intan_liana62@yahoo.com³

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.421>

Kata Kunci:

rampant caries; penyuluhan kesehatan gigi

ABSTRAK

Latar Belakang: Rampant caries merupakan caries yang terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit sehingga anak sulit makan dan rewel. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan tindakan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar serta untuk menurunkan indeks plak gigi anak di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh.

Metode: Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan sasaran yaitu 40 anak dan ibunya sebagai responden di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi anak dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan yaitu 93,33% mempunyai kriteria baik dimana orang tua sudah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sebagai upaya pencegahan rampant caries.

Kesimpulan: Ada peningkatan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dalam pencegahan rampant caries

ABSTRACT

Background: Rampant caries is caries that occurs very quickly and affects several teeth and often causes pain so that the child has difficulty eating and is fussy. This community service aims to increase the knowledge of children and mothers about dental and oral health and improve actions on how to brush their teeth properly and correctly and to reduce the dental plaque index of children in Lhong Cut Village, Banda Raya Banda Aceh.

Method: Knowledge improvement was carried out with the target of 40 children and their mothers as respondents in Lhong Cut Village Banda Raya Banda Aceh. The interventions provided were in the form of counseling about children's dental health and demonstrations on how to brush their teeth properly and correctly.

Results: There was an increase in knowledge, namely 93.33% had good criteria where parents already knew how to maintain dental health in children as an effort to prevent rampant caries.

Conclusion: There was an increase in parental knowledge in maintaining children's dental and oral health in the prevention of rampant caries

Keywords:

Rampant caries; dental health education

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan yang optimal meliputi kesehatan fisik, mental dan social dan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat (Sulaiman, 2021). Undang-undang No. 23 tahun 1992 memberi batasan kesehatan adalah keadaan sejahtera, badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup secara produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang di angkat dari kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru ini, memang lebih luas dan dinamis di bandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Anonimos, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak Desa Lhong Cut. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi perkembangan , kesehatan tubuh secara umum dan juga berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak di Desa Lhong Cut yaitu rampant karies. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung berbeda dari gigi tetap (Azwar, 1998).

Rampant karies merupakan merupakan penyakit multifaktoral dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan karies gigi pada anak yaitu dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol (Arsad, 2020).

Kondisi yang memperparah terjadinya rampant karies pada anak Desa Lhong Cut ini adalah ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab terjadinya rampant karies seperti cara serta frekuensi pemberian susu (Keumala dkk, 2019).

Orang tua terutama ibu sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Dalam pemeliharaan kesehatan gigi sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak (Afrinis, dkk, 2020).

Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Dalam erupsi Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak. Namun, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah (Arsad, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas, 2018) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan pada proporsi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut dibandingkan dengan hasil RISKESDAS tahun 2013 yaitu dari 25,9% pada tahun 2013 menjadi 57,6 % pada tahun 2018. Hampir semua provinsi mengalami kenaikan prevalensi karies aktif termasuk Aceh yaitu 41% menjadi 47,7%. Persentase penduduk Aceh umur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebesar 89,9% sesudah makan pagi 4,1% sebelum tidur malam 29,7% dan yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,2% (Darussalam., 2008).

Laporan dari puskesmas Banda Raya Banda Aceh menjelaskan bahwa dari bulan Januari – Desember 2017, diperoleh data dengan jumlah pasien anak usia 2-5 tahun yang berkunjung dalam periode satu tahun adalah sebanyak 300 anak yang mengalami penyakit gigi dan mulut diantaranya sebanyak 180 (60%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh pada tahun 2019 diperoleh hasil bahwa perilaku ibu kategori baik sebanyak 15 orang (30%) kurang baik 35 orang (70%) dan balita yang mengalami rampant karies kategori Ada sebanyak 31 balita (62%) dan yang tidak ada hanya 19 balita (38%). Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu tentang pemberian susu menggunakan botol, dan dapat meningkatkan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak pada anak – anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Pengetahuan ibu tentang pencegahan rampant karies melalui penyuluhan dan sikat gigi pada anak Balita di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh Tahun 2020. Tujuan pengabdian masyarakat Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian susu menggunakan botol dengan rampant karies pada anak di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh Tahun 2020”. Meningkatkan tindakan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak untuk menurunkan rampant karies pada anak di Desa Lhong Cut Banda Raya Banda Aceh Tahun 2020”.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penyuluhan tentang rampant karies serta pencegahannya pada orang tua serta tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak serta tanya jawab. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada orang tua pada anak. Kemudian Sikat gigi bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pada orang tua dilaksanakan pada pukul 9.00 s/d 10.00 Wib yang dihadiri oleh 40 orangtua murid. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, terlebih dahulu diberikan pre test dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Hasil dari pre test tersebut didapatkan bahwa ada 83,33% masih mempunyai pengetahuan dengan kriteria kurang baik dimana orang tua belum mengetahui bagaimana cara pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut anak sebagai upaya pencegahan rampant karies. Sebagian besar dari orang tua belum mengetahui bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar dan juga mereka belum menerapkan sikat gigi 2 Kali dalam 1 hari. Biasanya kalau pagi anak menyikat gigi pada saat mandi pagi dan tidak pernah menyikat gigi malam sebelum tidur. Setelah di berikan penyuluhan disertai demonstrasi tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak serta demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar dan dilaksanakan post test maka didapatkan hasil bahwa 93,33% mempunyai kriteria baik dimana orang tua sudah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi pada anak sebagai upaya pencegahan rampant karies .

Melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, dan diharapkan ibu selalu menjadi contoh untuk anak -anak nya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut Penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dapat menambah pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya (Abadi dan Suparno, 2019).

Perilaku ibu yang merupakan figure paling dekat dengan anak sejak ia dilahirkan menentukan kesehatan gigi anak. Selain itu, perilaku anak juga cukup berperan dalam menjaga kondisi kesehatan giginya, termasuk dalam hal menyikat gigi dan pola makan anak. Hal ini dapat dikontrol dengan pengawasan dan perilaku kesehatan terhadap gigi anak oleh ibu dari sejak dini. (Ramli, 2020).

Promosi kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi masyarakat baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2012). Menurut (Azahra O.N, 2012) menyatakan bahwa Promosi kesehatan gigi bukan hanya proses menyadarkan seseorang dalam hal meningkatkan pengetahuan, melainkan upaya untuk mengubah perilaku seseorang agar memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan beberapa cara antara lain metode promosi individual maupun kelompok.

Rampant karies sering juga disebut karies botol disinyalir karena pemberian susu pengganti ASI yang diberikan dengan

botol/dot. Pemberian susu menggunakan botol ini biasanya diberikan kepada bayi dengan terus menerus tanpa melakukan bilasan air putih atau tanpa diikuti pembersihan sisa dari susu yang tertinggal dalam rongga mulut (Sondang P dan Hamada T., 2018).

Pada balita pengaruh orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Rusmiati dkk, 2018).

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi dan mulut anak kelak. Sehingga pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin pada anak agar mereka mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Notoatmodjo, 2012).

Demonstrasi pada anak diberikan dengan materi cara menyikat gigi yang baik dan benar yang disertai dengan demonstrasi, Anak-anak sangat antusias mendengarkan serta bertanya. Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar anak-anak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan serta bisa memperagakan kembali cara sikat gigi yang baik dan benar.

Sikat gigi merupakan suatu alat berbentuk sikat yang digunakan untuk membersihkan gigi secara mandiri di rumah. Sikat gigi yang dijual di pasaran terdiri dari dua jenis yaitu manual dan elektrik. Ciri-ciri sikat gigi yang baik adalah memiliki bulu sikat yang halus dan bentuk kepala sikat yang ramping dan bulu yang halus. Pembersihan gigi tidak akan merusak email dan mengiritasi gusi. Kepala sikat yang ramping akan mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang biasanya sulit dijangkau.

Bentuk dan ukuran sikat gigi baik pada bagian kepala, bahan, permukaan, susunan serabut sikatnya serta bagian tangkainya sangat bervariasi. Akan tetapi sekarang ini hampir semua sikat gigi yang tersedia dipasaran terbuat dari kumpulan serabut nilon. Telah banyak dilakukan usaha untuk

menentukan manfaat bermacam-macam model sikat yang ada, tetapi belum diperoleh hasil yang cukup meyakinkan. Hal ini tidak mengherankan karena efisiensi sebuah sikat gigi dalam menghilangkan plak sebagian terbesar, tergantung pada kemampuan individu dan sangat kecil sekali dipengaruhi oleh jenis sikat dan cara penyikatannya. Setiap sikat gigi yang memungkinkan penderita biasa dapat mencapai semua permukaan dengan mudah sudah cukup, walaupun sikat ukuran menengah dengan bagian kepala yang kecil umumnya lebih dianjurkan. Namun, penting untuk mengganti sikat gigi secara teratur, paling tidak setiap 3 bulan atau kurang terutama bila serabut pada sikat gigi tersebut sudah lurus lagi (Astuti, 2019).

Menyikat gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi, terdapat bermacam-macam teknik menyikat gigi dan memijat gusi, cara yang baik untuk seorang pasien tertentu dapat ditentukan oleh dokter gigi dan perawat gigi setelah memeriksa mulut pasien secara teliti (Waisyarani, 2018).

Hal-hal penting untuk diketahui dalam menggosok gigi agar mendapatkan hasil yang maksimal dan menjadikan gigi putih, bersih dan meningkatkan percaya diri

Penggunaan Pasta Pertama kali sebelum menggosok gigi adalah meletakkan pasta gigi diatas sikat. Gunakan pasta secukupnya saja. Untuk orang dewasa anda bisa mengeluarkan pasta sepanjang sikat gigi, sedangkan untuk anak kecil, ambil sebesar biji jagung saja agar tidak terlalu berlebihan.

Meratakan Pasta Masukkan sikat gigi bersama pasta gigi kedalam mulut. Agar pasta gigi tidak menempel disatu bagian saja, cobalah ratakan terlebih dahulu dibagian gigi sebelah kanan dan juga sebelah kiri. Gosok perlahan-lahan agar pasta menempel di seluruh bagian gigi.

Gerakan Menggosok Setelah pasta rata berada di seluruh gigi, sekarang saatnya untuk menggosok gigi yang tepat. Pertama bagian belakang gigi atau gigi grahama bagian sampingnya, anda gosok secara vertikal (naik turun) dengan memiringkan sikat 45 derajat.

Gosok Keseluruhan Setelah menggosok gigi secara keseluruhan, bagian kanan, bagian depan dan bagian kiri, selanjutnya adalah bagian atas atau permukaan gigi dan bagian belakang gigi. Bagian atas atau permukaan gigi adalah gigi graham atas atau gigi graham bawah. Untuk bagian belakang gigi adalah gigi depan atas dan gigi depan bawah. Ini berfungsi untuk membersihkan gigi dari sisi-sisa makanan yang menyangkut diatas gigi graham dan mencegah plak di belakang gigi.

Gosok langit-langit dan lidah Gosok pada bagian langit-langit mulut anda agar dapat dibersihkan secara menyeluruh. Gosok secara perlahan dan jangan terlalu keras atau menekan terlalu kuat karena dapat melukai kulit langit-langit. Terakhir, jangan lupa untuk menggosok lidah. Pada bagian permukaan lidah ini banyak sisa-sisa makanan yang menempel. Gosok secara perlahan hingga sampai ke pangkal lidah. Jangan di paksa sampai terasa ingin muntah. Setelah lidah di gosok akan terlihat lebih bersih dan segar.

Bersihkan semua busa Setelah selesai menggosok seluruh bagian gigi, ambil air untuk berkumur. Bersihkan semua busa yang ada di dalam mulut dengan berkumur beberapa kali.

Gunakan Floss Ketika ingin mendapatkan gigi yang bersih maksimal, sebaiknya menggunakan flossing agar dapat mencegah terbentuknya plak pada selasila gigi. Beberapa bagian didalam gigi yang tidak rata membuat sulit untuk dijangkau sikat gigi sehingga mengharuskan flossing untuk membersihkannya.

Gunakan obat kumur Tidak ada keharusan untuk menggunakan obat kumur, akan tetapi apabila anda ingin menggunakannya, akan lebih baik. Karena dapat membersihkan mulut secara keseluruhan. Dimana bagian yang tidak dapat dijangkau sikat gigi dan flossing akan dapat dibilasnya.

Gunakan cermin Gunakan cermin untuk memudahkan melihat bagian-bagian gigi sehingga bisa memperhatikan yang digosok. Ketika menggunakan floss, cermin akan memudahkan menemukan plak yang melekat pada gigi sehingga bisa

membersihkan lebih maksimal(Irma, Indah, 2013).

Kegiatan sikat gigi bersama dilaksanakan setelah anak -anak diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Terlebih dahulu anak -anak diberikan sikat gigi dan kemudian melaksanakan kegiatan sikat gigi. Anak -anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena menurut mereka kegiatan ini sangat menyenangkan. Untuk menghindari timbulnya penyakit gigi dan mulut pada anak khususnya rampant karies maka sangatlah penting untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin.

Pemicu timbulnya karies pada anak prasekolah adalah penggunaan botol atau cangkir dengan lubang hisap pada siang dan malam hari yang berisi gula, dapat difermentasikan dalam jumlah besar dan juga mengkonsumsi camilan diantara waktu makan meningkat. Perlu ditanamkan kebiasaan pada anak -anak agar dapat membersihkan gigi mereka setelah mengkonsumsi makanan (Tinanoff, N and Palmer, 2000).

Orang tua khususnya ibu yang merupakan orang terdekat bagi anak nya membutuhkan informasi dan panduan untuk mendorong kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sedini mungkin. Strategi-strategi seharusnya berawal dari ibu sebelum melahirkan dan berlanjut pada masa bayi dan kanak -kanak yang dapat menentukan dampak yang berarti dalam pengalaman penyakit gigi dan mulut anak -anak serta adanya perubahan perilaku (Tinanoff, N and Palmer, 2000).

Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini merupakan sesuatu hal yang kadang-kadang menimbulkan rasa kekhawatiran pada setiap orang tua. Para ibu khususnya mempunyai kekhawatiran bagaimana cara untuk mempersiapkan anak -anak nya saat menerima perawatan gigi. Selain itu, para ibu juga merasakan kekhawatiran apabila telah melihat ada kelainan pada gigi anak nya. Rasa khawatir tersebut dapat ditanggulangi dengan cara mempersiapkan ibu, dan anak -anak nya untuk berperilaku sehat (Machfoedz dan Zein., 2005).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit gigi dan mulut, berkaitan dengan hal tersebut maka kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan 3 dipelihara supaya tercipta kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Azahra O.N, 2012)

Proses orang tua dalam mengambil langkah-langkah apa yang dapat dilakukan di dalam mengenalkan perawatan gigi pada anak nya, serta menambah pengetahuan para orang tua mengenai kelainan-kelainan pada gigi dan mulut anak yang sering ditemukan. Apabila di dalam satu keluarga terlihat gigi anak -anak nya sehat maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu bijaksana adalah seorang yang pandai menjaga rumah tangganya (Machfoedz dan Zein., 2005).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dapat menambah pengetahuan orang tua dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulutnya. Melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini akan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak , dan diharapkan ibu selalu menjadi contoh untuk anak -anak nya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen jurusan keperawatan gigi poltekkes kemenkes aceh maka dapat disimpulkan bahwa :Ada peningkatan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sebagai upaya pencegahan rampan karies dengan kriteria baik dimana orang tua sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan rampan karies. Anak -anak sudah mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Ketrampilan anak meningkat dalam menyikat gigi secara baik dan benar.

Saran yang dapat diberikan adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Rampan Karies Melalui Penyuluhan di berbagai Desa Di Kota Banda

Aceh supaya dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan gigi anak-anak tetapterjaga terjaga dan bebas dari penyakit karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno, S. (2019) 'Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161-169.
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N (2020) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
- Anonimos (2019) *Gigi Kurang Bersih-Picu-Terjadinya-Karies*. <http://www.google.com>.
- Astuti, Y. W. (2019) 'Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi Dan Indeks OHI-S Pada Siswa Sekolah Dasar (Karya Tulis Ilmiah). Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta'.
- Azwar, A. (1998) 'Pengantar Epidemiologi, Jakarta: BINARUPA AKSARA'.
- Darussalam., D. K. P. N. A. (2008) 'Rekapitulasi Laporan Kesehatan Gigi dan Mulut, Dinkes NAD'.
- Houwink, dkk (1993) 'Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan, Jogjakarta, Gajah Mada University Press.'
- Irma, Indah, A. I. (2013) 'Penyakit Gigi, Mulut dan THT. Nuha Medika. Jakarta'.
- Machfoedz, A dan Zein AY (2005) *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta :Tramaya
- Notoatmodjo, S. (2012) 'Pendidikan dan perilaku kesehatan', Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmi (2011) 'Minum Susu Botol Picu Karies Gigi Anak.'
- Ramli, Z. (2020) 'Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah' (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Risksdas (2018) 'Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.'
- Rusmiati, R., & RD, S. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017', *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 82-83.

- Sondang P dan Hamada T. (2018) 'Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan. Medan : USU Press.'
- Sulaiman, E. S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. UGM PRESS.
- Tinanoff, N and Palmer, C. . (2000) 'Dietary determinants of dental caries and dietary recommendations for preschool childrens', *Journal of public Health Dentistry*, 60(3).pp.197-206. doi: 101111/j.1752-7325.2000.tb03328.x.
- Waisyarani (2018) 'Mengenal Karies Gigi.' Available at: [www. Google.id](http://www.Google.id).22 September 2018.



EDUKASI METODE TELL SHOW DO PADA IBU ABK DALAM PERAWATAN GIGI DAN MULUT ANAK DI SLB HARAPAN MULIA KOTA JAMBI TAHUN 2019

Ervon Veriza^{1*}, Rosmawati²

¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi, ²Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

ervonveriza@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.425>

Kata Kunci:

Tell show do; perawatan gigi mulut ABK

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak berkebutuhan khusus beresiko tinggi pada masalah mulut oleh karena itu perlu bantuan orang lain yaitu orang tua atau keluarga untuk membimbing dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu ABK di SLB Harapan Mulia Kota Jambi tentang perawatan gigi dan mulut dengan metode Tell Show Do dan meningkatkan kunjungan perawatan/pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas/RS.

Metode: edukasi menggunakan laptop dan LCD tentang teknik Tell Show Do dalam perawatan gigi dan mulut pada ABK, lalu memberikan buku saku pada masing-masing ibu ABK. Penilaian pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah edukasi

Hasil: Adanya peningkatan pengetahuan orang tua ($p=0,0001$) setelah diberikan pengetahuan dengan metode Tell Show Do

Kesimpulan: adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Tell Show Do pada Orang Tua murid ABK di SLB Harapan Mulia Tahun 2019

ABSTRACT

Background: Children with special needs are at risk of living with oral problems, therefore they need help from other people, namely parents or family to guide them in maintaining the health of their teeth and mouth. The aim of this community service is to increase the knowledge of mothers with special needs at Harapan Mulia Special School, Jambi City about dental and oral care using the Tell Show Do method and to increase visits to dental and oral health care / services at puskesmas / hospitals.

Methods: education using laptops and LCDs about the Tell Show Do technique in dental and oral care for ABK, then giving a pocket book to each ABK mother. Knowledge assessment is carried out before and after education

Result: There was an increase in parental knowledge ($p = 0.0001$) after being given knowledge using the Tell Show Do method

Conclusion: the effect of providing education on increasing Tell Show Do knowledge to parents of children with special needs at SLB Harapan Mulia in 2019

Keywords:

Tell show do; special needs children's dental treatment

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus mempunyai banyak masalah dalam rongga mulutnya terutama dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut bisa terjadi pada siapa saja termasuk anak berkebutuhan khusus (Louisa dkk, 2021).

Anak termasuk dalam usia rentan terhadap penyakit gigi dan mulut dan masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki resiko sangat tinggi pada masalah kebersihan gigi dan mulut (Surayah & Razi, 2020).

Pada anak-anak, usaha untuk melakukan pencegahan primer diberikan kepada ibu seperti meningkatkan pengetahuan ibu tentang menjaga kebersihan mulut anak, pola makan anak yang baik dan benar serta tindakan perlindungan terhadap gigi anak yang dapat diberikan, karena kemampuan anak terbatas dan anak lebih dekat kepada ibunya (Rusmiati dkk, 2019).

Informasi-informasi dan instruksi tentang cara memelihara kesehatan gigi di rumah dapat diberikan baik di dalam atau di luar ruang perawatan gigi, informasi dapat untuk kelompok atau perorangan, dapat dilakukan oleh pasien yang memang mendapat pendidikan khusus atau oleh guru sekolah dan personel kesehatan gigi.

Orang tua harus aktif memeriksa gigi dan mulut anak seperti adanya gigi berlubang, karang gigi, gigi goyang dan pertumbuhan tidak normal. Oleh karena itu orang tua perlu memeriksakan gigi anak ke dokter gigi sedini mungkin mulai usia 2 tahun, yang dilakukan secara rutin yaitu 6 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan gigi serta merawatnya jika diperlukan.

Menurut penelitian Veriza dan Boy, 2016 di Sekolah Khusus harapan Mulia Kota Jambi didapatkan hasil bahwa hampir semua anak autisme jarang melakukan pemeriksaan gigi ke pelayanan kesehatan atau dokter gigi karena anak jarang menyampaikan keluhan sakit giginya, jika ada keluhan ibu biasanya pergi ke dokter gigi yang tidak ramai dan sudah kenal karena tidak semua dokter

gigi/pelayanan kesehatan bisa menerima keterbatasan anaknya dan melakukan perawatan gigi anaknya.

Karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut pada ABK ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dari hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi tentang teknik Tell Show Do pada orang tua murid dalam perawatan gigi dan mulut ABK.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bentuk pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan edukasi tentang metode Tell Show Do pada orang tua/ibu murid dalam perawatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1.) Pengisian daftar hadir dan pembagian seminar kit (2.) Melakukan pengenalan apersepsi (3.) Pelaksanaan pretes pada ibu-ibu sebanyak 25 orang (4.) Pelaksanaan pemberian edukasi menggunakan laptop dan LCD tentang teknik Tell Show Do dalam perawatan gigi dan mulut pada ABK, lalu memberikan buku saku pada masing-masing ibu ABK. (5.) Memperlihatkan alat-alat kedokteran gigi dengan gambar dan sebagian di lihat langsung yaitu alat diagnosa. (6.) Pelaksanaan Pos test pada ibu sebanyak 25 orang (7.) Melakukan Tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi tentang metode Tell Show Do pada orang tua murid dalam perawatan gigi dan mulut ABK di SLB Harapan Mulia Kota Kota Jambi, untuk melihat hasil kegiatan tersebut dilakukan pre test dan post test dengan analisis yang ditampilkan di tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan hasil analisis uji normalitas (shapiro-wilk) pada selisih nilai post test dan nilai pre test. Hasil analisis menunjukkan p value 0,047 ($< 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal dan analisis dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon.

Tabel. 1. Hasil Analisis Uji Normalitas pada Selisih Nilai Post Tes dan Pre Tes Pengetahuan Tell Show Do Pada Orang Tua Murid ABK di SLB Harapan Mulia Tahun 2019

Variabel	Statistik	P Value	Kesimpulan
Pengetahuan Orang Tua	0,918	0,047	Distribusi data tidak Normal

Tabel. 2. Hasil Analisis Univariat pada Nilai Pengetahuan tentang metode Tell Show Do Pada Orang Tua Murid ABK di SLB Harapan Mulia Tahun 2019

Pengetahuan Orang tua	Rata-rata	SD	p-value
Pre Test	5,4	1,258	
Post Test	9,08	0,812	

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai mean atau rata-rata yang berbeda antara pengetahuan tentang metode Tell Show Do tentang perawatan gigi kondisi pre test dan pengetahuan kondisi post test, artinya bahwa menandakan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang metode Tell Show Do pada perawatan gigi dan mulut ABK.

Tabel. 3. Hasil Analisis Univariat pada Nilai Pengetahuan tentang metode Tell Show Do Pada Orang Tua Murid ABK di SLB Harapan Mulia Tahun 2019

Pengetahuan Orang tua	Rata-rata	SD	p-value
Pre Test	5,4	1,258	
Post Test	9,08	0,812	0,0001

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai mean atau rata-rata yang berbeda antara pengetahuan tentang metode Tell Show Do tentang perawatan gigi kondisi pre test dan pengetahuan kondisi post test, artinya bahwa menandakan ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah

diberikan edukasi tentang metode Tell Show Do pada perawatan gigi dan mulut ABK.

Hasil analisis bivariat dengan uji wilcoxon pada pengetahuan orang tua mengenai Tell Show Do menunjukkan p value sebesar 0,0001 ($< 0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai post test dan rata-rata nilai pre test. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan Tell Show Do pada Orang Tua murid ABK di SLB Harapan Mulia Tahun 2019.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Agnintia, Dian dkk, 2013 yaitu penyuluhan kesehatan mengenai merawat gigi dan mulut dengan benar menggunakan metode Tell Show Do dapat menumbuhkan keingintahuan serta motivasi siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Metode Tell Show Do adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak kita tertarik dengan kesehatan mulut mereka sendiri dan belajar langsung dari kita/orang tua (Wijaya dan Gratika, 2018).

Tell yaitu menjelaskan cara menyikat gigi dan bagaimana tindakan itu menjaga gigi tetap bersih dan sehat. Pastikan orang tua/ibu menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan memungkinkan anak kita mengajukan pertanyaan. Orang tua/ibu dapat membuatnya menyenangkan dengan menjelaskan bahwa mereka sedang menyikat gigi dan membersihkan sisa makanan dan menghilangkan plak.

Show dilakukan dengan meminta anak untuk memperhatikan kita ketika kita menyikat dan membersihkan gigi sendiri. Jika mereka memiliki pertanyaan, jawablah dengan menunjukkannya.

Do yaitu membantu anak untuk menyikat gigi di pagi hari dan sebelum tidur. Jaga rutinitas rutin sehingga mereka tahu itu yang diharapkan. Terus bantu anak kita menyikat dan menggosok gigi sampai mereka berusia sekitar lima tahun. Setelah itu, biarkan mereka menyikat gigi dan menggosok gigi mereka sendiri, tetapi awasi dan pantau sampai mereka berusia sekitar delapan tahun.

Mulut anak jauh lebih kecil daripada mulut orang dewasa, jadi penting untuk menggunakan alat yang benar untuk

kebiasaan kebersihan mulut mereka. Pilih sikat gigi ukuran anak yang dapat dengan mudah ditaruh di tempat-tempat yang sulit dijangkau di mulut mereka. Ini akan memastikan mereka dapat menyikat gigi dengan benar dan menghilangkan plak dan bakteri berbahaya (Dwimega, 2021)

Hasil penyuluhan dengan metode tell show do pada anak slow learner di Bukit tinggi juga menunjukkan hasil yang signifikan. Metode ini digunakan sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak berkebutuhan khusus karena selain memberikan informasi secara lisan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melihat langsung bagaimana demonstrasi dari ilmu yang sudah diberikan serta mereka mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dengan pengawasan dan pendampingan sehingga mereka akan lebih mudah mengerti dan menerima suatu informasi (Ghina, 2018)

KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua dengan metode Tell Show Do dalam perawatan gigi dan mulut ABK di SLB Harapan Mulia meningkat dengan hasil p value sebesar 0,0001 (<0,05) menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua ABK dalam perawatan gigi dan mulut anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.
- Agnintia, D., Rachmawati, F., Arsita, R., & Berti, P. L. (2012) "Quality Self Care and Home Care" Solusi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Tunanetra Di SDLB A-YKAB Surakarta' In *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat* 2013. Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.
- Chrisly dkk (2007) 'Gambaran Kebersihan gigi dan mulut pada anak penderita down syndrom di SLB YPAC Manado', *Jurnal kedokteran Klinik (JKK)* 1(3)
- Dwimega, A. (2021) 'Pemilihan Sikat Gigi yang Sesuai dengan Usia Anak', *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 3(1).
- Ghina, U. F. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Tell Show Do Berbasis Program Pembelajaran Individual Terhadap Perubahan Perilaku Menyikat Gigi Anak Slow Learner Di SDS Al-Azhar Bukittinggi' (*Doctoral dissertation*, Universitas Andalas).
- Louisa, M., Budiman, J. A., Suwandi, T., & Arifin, S. P. A. (2021) 'Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus' *Jurnal AKAL: Abdimas dan Kearifan Lokal*, 2(1).
- Rusmiati, R., & RD, S. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017', *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 82-83.
- Surayah, Razi, F (2020) 'Determinan Karies Gigi Pada Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Kota Jambi', *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 82-83.
- Veriza, E., & Boy, H. (2018) 'Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme' *Faletehan Health Journal*, 5(2), 55-60.
- Wijaya, I. C., & Gartika, M. (2018) 'Penatalaksanaan gigi pasien anak dengan disfungsi sensori integrasi: laporan kasus', *Indonesian Journal of Paediatric Dentistry*, 1(1), 1-9.

EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN LIDAH BUAYA SEBAGAI OBAT PENYAKIT DIABETES MELITUS PADA WARGA DUSUN PANGERAN NATO, DESA PENYENGAT OLAK, KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2019

Agusriani¹, Haflin¹, Halimatussa'diyah¹

¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

agusrianiyanie@gmail.com
drs.haflin@yahoo.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.426>

Kata Kunci:

lidah buaya; diabetes; edukasi masyarakat

ABSTRAK

Latar Belakang: Lidah Buaya adalah salah satu tanaman obat yang dapat digunakan sebagai terapi penyakit diabetes. Lidah Buaya mengandung eugenol, anti oksidan dan dapat meningkatkan kinerja insulin dalam darah serta membantu pengidap diabetes mengendalikan kadar glukosa dalam darah. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat penyebab diabetes, pencegahan dan pemanfaatan lidah buaya sebagai obat tradisional untuk diabetes

Metode: edukasi secara langsung kepada masyarakat setempat yang diwakili oleh kelompok PKK Desa Penyengat Olak Kemang sejumlah 50 orang, kemudian dilakukan survei peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Hasil: nilai rata-rata pemahaman masyarakat sebesar 33,5% setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 75%.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit diabetes dan pemanfaatan lidah buaya sebagai obat tradisional untuk diabetes di Desa Penyengat Olak Kemang, Kabupaten Muaro Jambi.

ABSTRACT

Introduction: Aloe Vera is one of the medicinal plants that can be used as a therapy for diabetes. Aloe Vera contains eugenol, an anti-oxidant and can improve the performance of insulin in the blood and help people with diabetes control blood glucose levels. The purpose of this community service is to increase public knowledge about the causes of diabetes, prevention and use of aloe vera as a traditional medicine for diabetes

Methods: education was given directly to the local community represented by the PKK group in Penyengat Olak Kemang Village with a total of 50 people, then a survey to increase understanding was carried out before and after being given education.

Results: the average value of public understanding of 33.5% after being given education increased to 75%

Conclusion: There was an increase in public understanding about diabetes and the use of aloe vera as a traditional medicine for diabetes in Penyengat Olak Kemang Village, Muaro Jambi Regency.

Keywords:

aloe vera; diabetes; community education

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit menahun yang ditandai oleh kadar gula darah yang tinggi dan gangguan metabolisme pada umumnya, yang pada perjalanannya bila tidak dikendalikan dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi baik yang akut maupun yang menahun. Kelainan dasar dari penyakit ini ialah kekurangan hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas, yaitu kekurangan jumlah dan atau dalam kerjanya (Saputri, 2020).

Terapi DM yang paling utama adalah dengan mengatur pola makan penderita. Obat-obatan dapat diberikan apa bila terapi makana tidak berhasil. Dewasa ini masyarakat banyak lebih memilih pengobatan dengan menggunakan tanaman obat dibandingkan dengan menggunakan obat-obat kimia (Hamzah, 2019).

Salah satu penyebabnya adalah karena tanaman obat memiliki banyak keuntungan, selain mudah didapatkan, mudah ditanam, dapat diramu sendiri serta murah. Penggunaan, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat terlebih dengan adanya isu back to nature (Putri, 2021).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian/galenik atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Salah satu tanaman obat yang digunakan masyarakat sebagai terapi penyakit Diabetes Melitus adalah lidah buaya (Silalahi, 2021).

Lidah buaya mengandung eugenol, anti oksidan sekaligus mengandung zat yang dapat meredakan inflamasi serta dapat menurunkan kadar kolesterol dalam darah, manfaat penting lainnya Lidah buaya dapat meningkatkan kinerja insulin dalam darah serta mambantu pengidap diabetes mengendalikan kadar glukosa dalam darah (El-Qahar, 2020).

Tahun 1996 di Universitas Mahidol, Bangkok, melaporkan lidah buaya (Aloe vera) terbukti mengurangi kadar glukosa darah dengan mengonsumsi air rebusan lidah buaya selama 7 hari setelah makan malam (Aryani dkk, 2021).

Dari survey awal yang dilakukan pengabdian di Desa penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi diketahui bahwa penyakit Diabetes Militus adalah salah satu jenis penyakit yang masuk lima besar banyak di derita masyarakat daerah tersebut. Desa Penyengat Olak memiliki luas wilayah 362,6 KM. Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Pangeran Nato, dusun Muara Sakean dan Olak Pinang Setingkil dengan jumlah KK keseluruhan sebanyak 869 dengan jumlah penduduk 3500 jiwa. Mayoritas masyarakat mata pencariannya adalah bertani. Dari pengamatan pengabdian di halaman rumah masyarakat banyak yang memiliki tanaman lidah buaya. Tetapi masyarakat masih banyak yang belum mengetahui manfaatnya sebagai obat tradisional untuk penyakit Diabetes Militus..

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu dilakukan edukasi tentang Pemanfaatan tanaman obat lidah buaya untuk penyakit Diabetes Militus di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi luar kota Kabupaten Muara Jambi, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Militus dan pemanfaatan tanaman lidah buaya sebagai obat anti Diabetes militus. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan demo pembuatan obat tradisional untuk Diabetes Militus.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dusun Pangeran Nato, Desa Penyengat Olak, Kabupaten Muaro Jambi terhadap kelompok PPK Desa Penyengat Olak sebagai perwakilan masyarakat setempat. Kegiatan dimulai tanggal 30 Maret 2019 sampai 13 Juli 2019. Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap, yakni ; survei awal, intervensi dan evaluasi kegiatan.

Tahap survei awal telah dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada, yakni tanaman lidah buaya yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk terapi diabetes. Kemudian dilakukan analisis penyelesaian masalah, analisis metode terbaik yang dapat dilakukan, salah satunya dengan pemberian edukasi kepada masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah intervensi kepada masyarakat setempat. Tahap ini dimulai dengan memberikan kuesioner pre test sebagai tolak ukur pemahaman awal masyarakat mengenai penyakit diabetes dan pemanfaatan lidah buaya sebagai terapi diabetes sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, dilakukan edukasi kepada masyarakat yang diwakilkan oleh kelompok PPK Desa Penyengat Olak. Setelah itu dilakukan simulasi pemanfaatan obat tradisional (lidah buaya) untuk pengobatan penyakit diabetes.

Cara pengolahan lidah buaya sebagai obat **Diabetes Militus Lidah buaya dan madu**. Dua batang lidah buaya tambahkan air 4 gelas, madu maksimal 4 sendokmakan jangan pakai gula. Langkah-langkahnya : Cuci bersih lidah buaya dengan air buang durinya lalu potong-potong rebus selama 5 menit, lalu angkat hasil rebusan lidah buaya masukkan ke dalam blender tambahkan madu dan air , kemudian diblender, saring. Hasil siap digunakan. **Air rebusan lidah buaya** diperoleh dengan Dua batang lidah buaya tambahkan air 3 gelas Langkah-langkahnya : Bersihkan batang lidah buaya, lalu cuci, buang durinya potong-potong kemudian rebus dal 3 gelas air . sampai tinggal satu gelas kemudian saring. Minum 2x sehari.

Tahap akhir, yakni evaluasi kegiatan melalui kuesioner post test sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan. Kuesioner post test dilakukan terhadap kelompok PPK Desa Penyengat Olak dan menggunakan soal yang sama dengan kuesioner pre test. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap edukasi yang disampaikan. Apabila terjadi peningkatan nilai yang signifikan, kegiatan

pengabdian masyarakat dianggap dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 1 atas. Penyuluhan pada responden; bawah: demo pengolahan lidah buaya sebagai pencegahan diabetes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dikumpulkan dari hasil survey ke Puskesmas dan Sekertaris Desa Penyengat Olak. Berdasarkan hasil survey awal, warga di Desa Penyengat Olak belum menggunakan tanaman lidah buaya sebagai obat Diabetes Mellitus.

Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi atau memberikan pemahaman tentang penggunaan lidah buaya sebagai obat diabetes dengan cara pemberian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi ; pengantar, penyebab diabetes, tipe-tipe diabetes, dan tanaman lidah buaya dan pengolahannya sebagai obat diabetes.

Setelah kegiatan pengabdian diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum dilakukan edukasi penulis membagikan kuesioner kepada masyarakat

untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang penggunaan lidah buaya sebagai obat Diabetes Mellitus. Dari hasil kuesioner sebelum dilakukan edukasi diperoleh hasil rata-rata pre-test sebesar 33,5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui tentang pemanfaatan lidah buaya untuk pengobatan diabetes mellitus.

Edukasi dilakukan untuk menggiring masyarakat agar lebih memahami cara pemanfaatan lidah buaya sebagai obat diabetes. Masyarakat juga diberikan edukasi tentang penyebab, pengobatan dan pemeliharaan penyakit diabetes.

Setelah pemberian edukasi kepada masyarakat yang diwakili oleh tim PPK Desa Penyengat Olak sejumlah 50 orang, dilakukan pembagian kuesioner (post test) dengan soal yang sama saat pre-test. Dari hasil post test didapat persentase sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan pemberian edukasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan masyarakat merasa antusias terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Aloe vera adalah tumbuhan hijau jenis rumpun dengan daun yang berdaging tebal, berujung runcing, tersusun sirkular dan berwarna hijau keabuan. Lidah buaya yang masih muda ada yang memiliki bintik-bintik merah dan pada musim panas berbunga tubular yang berwarna kuning. Tumbuhan ini dapat tumbuh hingga mencapai tiga kaki, namun kebanyakan hanya setinggi 1-2 kaki.

Lidah buaya tumbuh pada daerah yang kering dan hangat, terutama dibagian selatan Eropa, Asia, dan Afrika. Tanaman ini dapat ditemukan hampir di seluruh dunia, biasanya ditanam sebagai tanaman rumah atau karena manfaat medikasinya. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik apabila mendapat sinar matahari penuh dan tidak membutuhkan banyak air. Selain itu, tanaman ini tidak tumbuh dengan baik pada temperatur di bawah 0 °C.

Aloe vera memiliki beberapa kandungan seperti **Asam Amino**. Seperti Lisin, Leusin, histidinmethionin, phenylalanine. Mengandung 20 dari 22

asam amino yang dibutuhkan tubuh manusia, 7 diantaranya termasuk asam amino esensial. Manfaat: memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh, menyediakan bahan dasar protein untuk regenerasi jaringan otot dan sebagainya.

Kandungan Antrakuinon. Aloe emodin, Asam Aloetic, aloin, anthracene, anthranol, barbaloin, asam chrysophanic, emodin etherpalloil, asam cinnamonic, isobarbaloi, resistannol. Manfaat : Pada konsentrasi rendah dapat sebagai anti bakteri, analgetik, antijamur dan antivirus. Pada konsentrasi tinggi dapat menimbulkan toksisitas (laksatif).

Enzim. Aliase, Alkalinephosphatase, amilase, karboksi peptidase, katalase, selulose, lipase, peroksidase, bradikininase. Manfaat : memecah glukosa dan lemak, membantu pencernaan dan penguyahan dan dapat membantu meningkatkan absorpsi nutrisi.

Hormon. Auksin dan Giberelin, manfaat : Membantu proses penyembuhan dan sebagai antiinflamasi.

Lignin. Substansi dasar Selulosa. Manfaat : Membantu kekuatan penetrasi lidah buaya pada kulit Sebagai carrier untuk komponen lain.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus, penyebab dan pengobatan non farmakologis serta meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan lidah buaya sebagai obat diabetes mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), 130-138.
- Ariska, A. (2019). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Lidah Buaya (Aloe Vera)

- terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 157-167.
- Badan Libangkes (2013) *Riset Kesehatan Dasar*
- El Qahar, H. A. (2020). Pengaruh Lidah Buaya Menurunkan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 798-805.
- Hamzah, D. F. (2019). Analisis Penggunaan Obat herbal Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Kota Langsa. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2), 168-177.
- Perkeni (2011) *Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia*, Perkeni.
- Putri, U. A. (2021). Narrative Review: Herbal Nanomedicine untuk Terapi Diabetes Melitus (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Silalahi, M. (2021). PEMANFAATAN LIDAH BUAYA (Aloe vera) SEBAGAI ANTI MIKROBA DAN ANTI DIABETES MELLITUS. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 6(1), 1-9.
- Soegondo, S. Gustavani, (2014) 'Diagnosis dan klasifikasi diabetes melitus' Dalam: Setiani S, Alwi I, Sudoyo AW, Simadibrata M, Setyohadi B, Syam AF. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II Edisi VI. Jakarta: InternaPublishing; 2014. h. 2549-58.
- Suharti, K., Suherman (2008) *Insulin dan Antidiabetik Oral. In: Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5. Editor: Sulistia Gan Gunawan, Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2008
- Tan, Hoan Tjay, Rahardja, Kirana (2007) *Obat-obat penting, Kasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*. Edisi ke-6. Jakarta: Elex Media Komputindo



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PHYSICAL DISTANCING DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN ABUL HASAN KOTA JAMBI

Pahrur Razi^{1*}, Ary Irfan¹

¹Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

KONTAK PENULIS

pahrur@poltekkesjambi.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.428>

Kata Kunci:

pengetahuan; physical distancing; pencegahan penularan covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencegahan penularan COVID-19 meliputi pembatasan interaksi sosial (social distancing), jaga jarak (physical distancing), mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19

Metode: intervensi dilakukan pada anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 yang berjumlah 14 orang dengan kegiatan promotif melalui promosi kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 terutama mengenai physical distancing. Responden dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum maupun sesudah intervensi

Hasil: ada peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan Covid-19 dari 30% menjadi 100%.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian promosi Kesehatan mengenai physical distancing pada anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi

ABSTRACT

Background: Prevention of COVID-19 transmission includes limiting social interaction (social distancing), keeping a distance (physical distancing), washing hands with soap and wearing masks in order to break the chain of transmission of Covid-19

Method: The intervention was carried out on the Abul Hasan Orphanage in Jambi City in 2020, totaling 14 people with promotive activities through health promotion regarding the prevention of Covid-19 transmission, especially regarding physical distancing. Respondents were measured knowledge before and after the intervention

Results: there was an increase in knowledge about physical distancing in preventing the transmission of Covid-19 from 30% to 100%.

Conclusion: There was an increase in knowledge after giving health promotions regarding physical distancing to children at the Abul Hasan Orphanage, Jambi City

Keywords:

Knowledge; physical distancing; covid-19 spread prevention

PENDAHULUAN

Corona Virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Mereka yang mengalami demam, batuk dan kesulitan bernapas sebaiknya mencari pertolongan medis (WHO, 2020). Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau

permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru (WHO, 2020).

Menurut penelitian sejauh ini, virus penyebab COVID-19 ini umumnya menular melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan, bukan melalui udara. Cara utama penyebaran penyakit ini adalah melalui percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk. Risiko penularan COVID-19 dari orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, banyak orang yang terjangkit COVID-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan, terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang, misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru (WHO, 2020).

Risiko penularan COVID-19 dari feses orang yang terinfeksi COVID-19 adalah kecil. Penelitian awal memang mengindikasikan bahwa dalam kasus-kasus tertentu virus ini bisa ada di feses, tetapi dalam konteks wabah yang sedang terjadi ini, rute penularan ini tidak menjadi kekhawatiran. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. Namun demikian, karena risiko tetap ada (walaupun kecil), hal ini memperkuat alasan mengapa kita harus rajin mencuci tangan setelah menggunakan kamar mandi dan sebelum makan. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Masyarakat Provinsi Jambi diminta makin meningkatkan kewaspadaan dan mematuhi himbauan serta aturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Sebab, perkembangan kasus COVID-19 di Jambi dalam beberapa hari terakhir menunjukkan tren peningkatan. Bahkan empat kabupaten sudah masuk Zona merah (Red Zon) daerah penyebaran virus corona. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan.

Berdasarkan data rilis Tim Gugus Tugas penanganan COVID-19 Provinsi Jambi Tanggal 14 April 2020, jumlah pasien positif bertambah 1 orang. Menjadi 5 orang. Begitu juga dengan jumlah Pasien Dalam Perawatan, bertambah 2 orang, dari 9 menjadi 11 orang. Adanya kasus baru pasien positif menandakan dua hal. Masih terdapat kasus positif tanpa gejala yang berada di ruang publik, dan masyarakat yang belum disiplin mengikuti imbauan pemerintah. Ada dua faktor besar yang perlu diperhatikan, pertama masih ada kasus positif tanpa gejala, tanpa keluhan yang masih ada di tengah masyarakat. Ini menjadi sumber penularan. Kedua, masih ada masyarakat rentan untuk tertular karena tidak mematuhi untuk disiplin tetap berada di rumah. Perlindungan untuk semua orang, tetap ikuti informasi terbaru tentang wabah COVID-19 yang tersedia di situs web WHO dan melalui Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan daerah Anda. Di banyak negara di dunia, kasus dan bahkan wabah COVID-19 telah terjadi. Pemerintah Tiongkok dan pemerintah beberapa negara lain telah berhasil memperlambat atau menghentikan wabah yang terjadi di wilayahnya. Namun, situasi yang ada masih sulit diprediksi.

Ke depan berharap, masyarakat mau mematuhi imbauan pemerintah demi menekan penularan corona. Seperti tetap di rumah, menggunakan masker saat berada di luar rumah, hingga rajin mencuci tangan. Oleh karena itu kami mengimbau untuk mematuhi dan disiplin untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kemudian mematuhi dan disiplin untuk menggunakan masker, dan menjaga jarak aman terutama pada anak di panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat atau kediaman untuk merawat anak-anak yatim piatu (Depdikbud, 1999).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974, cit. Notoatmodjo, 2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (*berperilaku baru*), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.

Promosi kesehatan adalah ilmu dan seni membantu masyarakat menjadikan gaya hidup mereka sehat optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual. Ini bukan sekadar perubahan gaya hidup saja, namun berkaitan dengan perubahan lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan yang sehat. Perubahan gaya hidup dapat difasilitasi melalui penggabungan: menciptakan lingkungan yang mendukung, mengubah perilaku, dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Dalam Konferensi Internasional Promosi Kesehatan I yang diadakan di Ottawa, Kanada, menghasilkan sebuah kesepakatan yang dikenal sebagai Piagam Ottawa. Dalam piagam ini tertera strategi dalam meningkatkan kontrol masyarakat terhadap kesehatan diri mereka sendiri (Mubarak, 2007).

Politeknik kesehatan Jambi merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK). Poltekkes Jambi sebagai institusi pendidikan tenaga kesehatan memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020

METODE

Solusi yang akan dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesuai dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: melakukan pertemuan dengan pihak yayasan Panti Asuhan Asuhan Abul Hasan Jambi, melakukan penyuluhan tentang physical distancing, demonstrasi tentang cara pencegahan penularan COVID-19 dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari Kepala Yayasan Abul Hasan Jambi dengan tujuan akan meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya anak panti, melakukan pertemuan koordinasi dengan Kepala Yayasan, membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi, serta melakukan inventarisir sarana dan prasarana serta media untuk mendukung penyuluhan dan praktik pencegahan penularan COVID-19 dalam melakukan physical distancing.

Bentuk pengabdian masyarakat kepada anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi Tahun 2020 dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19 berupa physical distancing oleh dosen serta dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi. Selain kegiatan tersebut juga dilaksanakan observasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 yang berjumlah 14 orang. Alasan pemilihan anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi karena untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19. Tahapan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa: survey awal yang dilaksanakan

sebelum pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, pre test, pemberian penyuluhan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020 dan post test.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah poster, masker, handscoon, hand sanitaizer. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain: Kepala Panti dan anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi, Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi.

Evaluasi yang dilaksanakan dengan melakukan pretes sebelum penyuluhan dan post tes setelah penyuluhan untuk tolok ukur keberhasilan peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak-anak Panti Asuhan Abul Hasan Kota Jambi Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari pengisian kuesioner online yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, diperoleh data peningkatan pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 1 Distribusi Responden menurut pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 pada Anak Panti Asuhan Abdul Hasan Kota Jambi Tahun 2020

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	4	30	14	100
Kurang Baik	10	70	0	0
Jumlah	14	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan tentang physical distancing dalam pencegahan penularan COVID-19, kriteria baik sebanyak 4 anak (30%) dan kurang baik sebanyak 10 anak (70%). Sedangkan setelah penyuluhan

diketahui pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19, kriteria baik sebanyak 14 anak (100%).

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 kriteria baik dari sebelum hanya 40% menjadi 100% sesudah penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19. Sesuai hasil pengabdian Zukmadini, 2020 bahwa dukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari persentase pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 74,48% yang kemudian meningkat menjadi 86,49% setelah diberikan edukasi. Untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan tentang pencegahan penularan COVID-19.

Kemudian masyarakat mau mematuhi imbauan pemerintah demi menekan penularan corona. Seperti tetap di rumah, menggunakan masker saat berada di luar rumah, hingga rajin mencuci tangan. Oleh karena itu kami mengimbau untuk mematuhi dan disiplin untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir (Putri, dkk, 2020). Kemudian mematuhi dan disiplin untuk menggunakan masker, dan menjaga jarak aman.



Gambar 1 Sosialisasi pencegahan Covid 19

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik

dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan tentang *physical distancing* dalam pencegahan penularan COVID-19 kriteria baik dari sebelum hanya 40% menjadi 100% sesudah penyuluhan tentang pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan ini sangat dibutuhkan, terutama anak Panti Asuhan sehingga hendaknya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu kedepannya para akademisi di Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi juga menempatkan perhatian khusus terhadap Anak Panti Asuhan Abul Hasan Jambi dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. A., dan Supriyadi, S. N. (2007) 'Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas' *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32 (1). 69-78.
- Arsyad, A. (2013) *Media Pembelajaran*, edisi revisi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Basri, H. (1995) *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Chen, Z. M., Fu, J. F., Shu, Q. (2020) 'Diagnosis and treatment recommendations for pediatric respiratory infection caused by the 2019 novel coronavirus' *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 240-246.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Huang C, Wang Y, Li X. (2020) 'Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China' *Lancet*. 395: 497-506
- Kemenkes RI. (2019) *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta.
- Kurniawan, H. (2017). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Pada Anak Di Panti Asuhan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1): 9-16.

- Mubarak. (2007) *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta: Jakarta
- Putri, Vevi S, Kartini, Furqani (2020) Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar). *Binakes*; 1(1)
- Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). *Bunga Rampai COVID-19: Buku Kesehatan Mandiri untuk Sababat*. PD Prokami: Depok.
- Singhal, T. (2020) 'A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)' *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281-286.
- WHO., (2020) *Corona Disease (COVID-19) Situation* <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, diakses 20 Mei 2020.
- Yusuf, S., (2009) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zimmermann, P., dan Curtis, N. (2020) 'Corona Infections in Children Including COVID-19', *The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5): 355-368.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., Kasrina, K., (2020) 'Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3(1): 68-76.



UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN LANSIA DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN DENGAN PEMBAGIAN MASKER DAN PENYULUHAN KESEHATAN DI ASRAMA POLISI PINGIT

Endang Tri Sulistyowati^{1*}, Pritta Yunitasari², Hernawan Isnugroho³

^{1,2,3}Poltekkes Karya Husada Yogyakarta

KONTAK PENULIS

endangts@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i2.429>

Kata Kunci:

lansia; covid-19; protocol kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelompok lansia merupakan kelompok yang beresiko mengalami keparahan atau morbiditas dan mortalitas akibat penyakit covid-19. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam menjalankan protocol Kesehatan dengan pembagian masker dan penyuluhan Kesehatan di Asrama Polisi Pingit.

Metode: Sasaran dari pengabdian ini adalah para lansia berjumlah 25 orang di Asrama Polisi Pingit, Yogyakarta. Metode yang dipergunakan adalah Pembagian masker, hand sanitizerz sabun cuci tangan dan pemberian informasi terkait protokol Kesehatan untuk pencegahan penyakit covid-19.

Hasil: Penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang protokol Kesehatan

Kesimpulan: setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan lansia mengenai protokol Kesehatan untuk pencegahan penularan covid 19

ABSTRACT

Background: The elderly group is a group that is at risk of experiencing severity or morbidity and mortality due to COVID-19 disease. This community service activity aims to improve the compliance of the elderly in carrying out the Health protocol by distributing masks and health education at the Pingit Police Dormitory.

Methods: The target of this service was the elderly totaling 25 people in the Pingit Police Dormitory, Yogyakarta. The method used is the distribution of masks, hand sanitizers and hand washing soap and providing information related to Health protocols for the prevention of COVID-19 disease.

Results: Counseling is able to increase the knowledge of the elderly about health protocols

Conclusion: after being given counseling, there was an increase in the knowledge of the elderly regarding health protocols for preventing the transmission of covid 19

Keywords:

Elderly; covid-19; health protocol

PENDAHULUAN

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Tiongkok yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%. Angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Yogyakarta sebagai salah satu daerah dengan penyebaran virus corona yang cukup tinggi telah ditetapkan sebagai daerah tanggap darurat sesuai dengan SK Gubernur DIY Nomor 65/KEP/2020.

Pada masa era pandemi saat ini, kelompok lansia merupakan kelompok yang beresiko mengalami keparahan/morbiditas dan mortalitas akibat penyakit covid-19 (Herniawati dkk, 2020).

Risiko kematian yang tinggi secara global terjadi pada kelompok lanjut usia (lansia) diatas 50 tahun (Wulan, 2021).

Data mortalitas akibat covid-19 di beberapa negara menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya usia. Hal ini dikarenakan lansia umumnya memiliki komorbiditas, seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit Diabetes Melitus, penyakit pernafasan kronik, hipertensi dan lain-lain. Untuk itu pencegahan penularan melalui upaya promotif dan preventif kepada kelompok lansia sangat penting dilakukan, baik di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas kesehatan.

Meskipun menjadi kelompok masyarakat paling rentan, para lansia masih banyak yang melakukan aktivitasnya di luar rumah tanpa memperhatikan protokol kesehatan salah satu contoh tidak menggunakan masker saat di luar rumah (Ambarawati & Dharma, 2021).

Selain itu, lansia terutama di daerah masih menggunakan Bahasa daerah, sehingga

tidak begitu memahami protokol Kesehatan yang disosialisasikan. Penyuluhan dengan menggunakan bahasa setempat membuat lansia lebih mudah memahami pesan kesehatan yang di sampaikan dalam protokol kesehatan Covid-19 yang menggunakan bahasa daerah, dan memberikan dampak dalam perubahan perilaku lansia (Jayanti & Rahmawati, 2021).

Penurunan fungsi fisik dan psikososial pada lansia dapat menjadi salah satu penghambat bagi lansia dalam menerapkan protokol Kesehatan (Kristamuliana, 2021).

Lansia juga mudah mengalami kecemasan mengingat berbagai kondisi komorbiditas yang dapat membuat mereka lebih rentan tertular Covid 19 (Sirait, 2020).

Sehingga penting sekali untuk memberikan edukasi pada lansia agar Kesehatan mentalnya juga terjaga demi membantu peningkatan kekebalan tubuh di masa Pandemi (Yuliana, 2020).

Lansia Aktif dan Sehat Menghadapi Masa New Normal” dengan metode 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak) dapat disosialisasikan kepada para lansia untuk memberikan motivasi dalam melindungi diri dari penularan Covid-19 (Herinawati, 2020)

Berdasarkan wawancara dengan lansia di Asrama Polisi Pingit, didapatkan hasil masih sedikit lansia yang memahami protokol kesehatan,. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dua hal, lansia kurang dapat memahami atau dikarenakan salah satu sifat lansia yang keras kepala yang membuat mereka tidak peduli dengan lingkungannya. Sehingga masih banyak didapati lansia yang tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan, serta duduk tanpa jarak atau tidak melakukan physical distancing, sehingga saat ini terdapat dua orang lansia yang terpapar covid-19 dan dirawat di Rumah sakit rujukan covid-19.

Sejalan dengan program yang dilaksanakan pemerintah Provinsi DIY, maka program studi Promosi Kesehatan Sarjana Terapan Poltekkes Karya Husada Yogyakarta turut berperan serta membantu pemerintah dalam bidang Kesehatan yang ditunjukkan bagi masyarakat khususnya yang terdampak akibat pandemi virus corona ini. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para lansia

mampu meningkatkan kesadarannya terhadap kepatuhannya dalam menjalankan protocol Kesehatan dan masyarakat mampu memutus penyebaran penyakit covid-19 ini.

METODE

Sasaran dari pengabdian ini adalah para lansia berjumlah 25 orang di Asrama Polisi Pingit Jl. Kyai Mojo No 3. Yogyakarta. Metode yang dipergunakan pada Pengabdian masyarakat ini adalah Pembagian masker, hand sanitizerz sabun cuci tangan dan pemberian informasi terkait protokol Kesehatan untuk pencegahan penyakit covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2021 . Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memperhatikan protokol Kesehatan diawali dengan Analisa situasi lokasi kemudian mengumpulkan lansia dilanjutkan pemberian penyuluhan Kesehatan serta pemberian masker, hand sanitizer dan sabun cuci tangan secara gratis. Pada saat kegiatan peserta sangat antusias dan memperhatikan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan penyuluhan Kesehatan tentang protokol ksehatan dilanjutkan pembagian masker, hand sanitizer dan sabun cuci tangan secara gratis.

Kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang protokol Kesehatan, dan kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin , yang selanjutnya perlu adanya evaluasi perubahan perilaku lansia tentang pencegahan covid – 19.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan lansia

KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan Kesehatan tentang protokol Kesehatan dan pembagian masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan secara gratis.

Diharapkan lansia di Asrama Polisi Pingit tetap menjaga serta menerapkan protokol Kesehatan untuk mencegah penularan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, D. A., & Darma, I. M. W. (2021) 'Strategi komunikasi satgas COVID-19 dalam memberikan sosialisasikan prokes kepada lansia di desa Penatahan', *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 95-98.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020) *Rekomendasi Standar Penggunaan APD untuk penanganan Covid-19 di Indonesia* Revisi 1. Jakarta.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020) 'Penyuluhan Perilaku Hidup

- Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M', *Jurnal Abdidias*, 1(5), 363-372.
- Jayanti, I., & Rahmawati, W. (2021). Tingkat Pemahaman Lansia Mengenai Pesan Protokol Kesehatan Covid-19. *Proceeding of The URECOL*, 1047-1053.
- Kementrian Kesehatan RI (2016) *Buku Kesehatan lanjut Usia*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI (2020) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta.
- Kristamuliana, K., Renteng, S., & Datu, R. J. (2021) 'Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di BPLU Senja Cerah Manado', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(3), 406-412.
- Sirait, H. S., Dani, A. H., & Maryani, D. R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Mengalami Hipertensi', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 165-169.
- WHO (2020) *Infection Prevention and Control Guidance for Long-term Care Facilities in The Context of Covid-19*, Geneve.
- Wulan, S., Gurusinga, R., Munthe, N. B. G., Lubis, B., & Markus, I. (2021) 'Penyuluhan Protokol Kesehatan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Covid-19', *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(1), 34-37.
- Yuliana, Y. (2020) 'Menjaga kesehatan mental lansia selama pandemi COVID-19' In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 6(1): 6-10